



# Inisiasi Pembentukan Agen “SARAS” (Sa Tra Miras) di Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya

Fajrin Violita

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Jl. Raya Sentani, Kota Jayapura, Papua, Indonesia, 99358

\*Email korespondensi: [fajrinviolita@gmail.com](mailto:fajrinviolita@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 13 Jul 2024

Accepted: 15 Des 2024

Published: 30 Mar 2025

### Kata kunci:

Alkohol;

Minuman Keras;

SARAS

### Keyword:

Alcohol;

Liquor;

SARAS

## ABSTRAK

**Background:** Tingginya kasus konsumsi miras pada usia remaja selain menjadi faktor risiko penyakit dan memicu perilaku menyimpang seperti kekerasan, kecelakaan lalu lintas dan perilaku seksual. Perilaku konsumsi minuman keras juga dapat berdampak negatif pada proses belajar karena menurunnya konsentrasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong pembentukan Agen “SARAS” (Sa Tra Miras) yang akan berperan sebagai pemberi edukasi secara terus menerus dan meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif minuman keras di Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Pihak Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya. Metode yang diterapkan adalah brainstorming dengan menggunakan media poster. Kuesioner pre-post test digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian ini. **Hasil:** Inisiasi Agen “SARAS” (Sa Tra Miras) terlaksana di Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya ini diikuti oleh 11 orang mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pemaparan materi dan dilanjutkan diskusi dengan metode brainstorming. Proses diskusi berjalan interaktif, hasil pre-post test menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang minuman keras dari 8,18 menjadi 9,64. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini telah memperkenalkan konsep peer educator mendapat respon baik dari pihak pengurus asrama. Pengabdian ini fokus pada intervensi berbasis komunitas pada lingkup asrama dan menggunakan slogan “SARAS” (Sa Tra Miras) yang sesuai dengan bahasa setempat. Dalam jangka panjang ada komitmen untuk menindak lanjuti pembentukan Agen “SARAS” secara resmi.

## ABSTRACT

**Background:** The high rate of alcohol consumption among teenagers not only poses a risk for disease but also triggers deviant behaviors such as violence, traffic accidents, and risky sexual behavior. Alcohol consumption can also negatively affect the learning process due to decreased concentration. The purpose of this community service activity is to encourage the formation of “SARAS” (Sa Tra Miras) Agents who will act as continuous education providers and raise awareness about the negative impacts of alcoholic beverages in the Mamberamo Raya Student Dormitory. **Methods:** This community service was carried out in partnership with the Mamberamo Raya Student Dormitory management. The method was brainstorming, supported by poster media. A pre- and post-test questionnaire is used to assess the impact of the activity. **Results:** The initiation of “SARAS” (Sa Tra Miras) Agents involved 11 student participants. The program began with a presentation,

followed by an interactive brainstorming discussion. Results from the pre- and post-tests indicated an increase in knowledge about alcohol, from 8.18 to 9.64. This community service activity has introduced the concept of peer educators and received a good response from the dormitory management. **Conclusions:** This service focuses on community-based interventions in the dormitory area and uses the slogan "SARAS" (Sa Tra Miras) which is appropriate to the local language. In the long term, there is a commitment to follow up on the official formation of the "SARAS" Agent.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Minuman keras disingkat miras merupakan semua jenis minuman yang mengandung alkohol. Sementara itu, alkohol diartikan sebagai zat psikoaktif yang dapat menimbulkan ketergantungan (WHO, 2024). Konsumsi minuman keras secara berlebihan berakibat pada penurunan kesadaran, hal ini kemudian berdampak pada perilaku bersiko seperti kekerasan, kecelakaan lalu lintas dan perilaku seksual (Bekti Prasetyo et al., 2022; Pihahay & May, 2022). Dari segi kesehatan, konsumsi minuman keras menjadi salah satu faktor risiko penyakit tidak menular, utamanya penyakit kardiovaskular dan kanker (WHO, 2024).

Data WHO menyebutkan secara global terdapat 3 juta kasus kematian yang disebabkan oleh konsumsi minuman beralkohol. Perilaku ini juga menyumbang 5,1% beban penyakit di dunia (WHO, 2024). Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia menemukan angka proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol sebanyak 3,3% secara keseluruhan, dimana provinsi dengan kasus tertinggi adalah Sulawesi Utara 16,0%, NTT 15,6% dan Bali sebanyak 14,0%. Jika dilihat berdasarkan karakteristik umur, proporsi terbanyak pada usia 20-24 tahun yaitu 6,4% sedangkan pada usia remaja 15-19 tahun diperoleh sebanyak 3,7% (Kemenkes RI, 2018). Konsumsi minuman keras pada beberapa tempat merupakan suatu bagian dalam ritual atau acara adat, kemudian seiring perkembangan jaman konsumsi alkohol yang dulunya memiliki batasan dan makna tertentu kini menjadi kasus penyalahgunaan dan menimbulkan dampak sosial yang negatif dan perilaku menyimpang (Yerkohok et al., 2020).

Hasil analisa lanjutan dari data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsumsi miras dengan penggunaan narkoba, dimana remaja yang mengonsumsi miras beresiko 10,8 kali untuk menggunakan narkoba. Data yang sama juga diperoleh bahwa remaja yang mengonsumsi miras beresiko 8,05 kali untuk melakukan seks pranikah dibanding mereka yang tidak konsumsi miras (Pihahay & May, 2022). Beberapa studi menemukan faktor pemicu konsumsi minuman keras pada remaja adalah faktor individu seperti kurangnya pengetahuan, sikap, lingkungan sosial yang kurang baik, peraturan sekolah hingga mudahnya memperoleh minuman keras (Winurini, 2018; Handayani, 2020; Annisa et al., 2023; Dyani & Ariana, 2021).

Laporan sensus penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Papua sebanyak 4,3 jiwa. Dimana sebanyak 1,37 juta diantaranya adalah usia remaja. Usia remaja tersebut dalam beberapa tahun kedepan akan menjadi usia produktif yang diharapkan menjadi generasi pembangun bangsa. Namun sayangnya, masih terdapat beberapa kasus kenakalan pada usia remaja, salah satunya konsumsi miras. Remaja yang terlibat dalam konsumsi alkohol cenderung

memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai masalah. Masalah tersebut kemudian menjadi penyebab pada kasus lainnya seperti kecelakaan lalu lintas akibat berkendara saat mabuk hingga gangguan proses belajar karena sulit konsentrasi (Masang et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan disalah satu asrama terbesar di Kota Jayapura, yaitu asrama mahasiswa Mamberamo Raya ditemukan bahwa mahasiswa sering mengonsumsi alkohol bersama didalam asrama. Akibat yang ditimbulkan setelah mengonsumsi minuman keras tersebut adalah perilaku menyimpang seperti tindakan kekerasan, perkelahian, hingga merusak fasilitas umum asrama. Bebasnya konsumsi miras di asrama tersebut juga disebabkan peraturan asrama yang tidak ketat sehingga tidak ada sanksi yang diterapkan.

Tingginya kasus konsumsi miras pada usia remaja perlu perhatian khusus, sebab efek dari alkohol tersebut selain menjadi faktor risiko penyakit dan memicu perilaku menyimpang, juga dapat berdampak pada proses belajar karena menurunnya konsentrasi (Bekti et al., 2022). Oleh karena itu penting bagi remaja untuk diberi edukasi pemahaman yang jelas tentang risiko dan konsekuensi dari konsumsi alkohol serta diberi dukungan untuk membuat pilihan yang sehat dan positif untuk masa depan mereka (Fairus et al., 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja di asrama adalah dengan membentuk kader atau kelompok remaja agar dapat terus menyampaikan informasi kesehatan kepada sebayanya (Retnowati & Amalia, 2019; Prasetiawan et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa inisiasi pembentukan agen anti miras sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku konsumsi minuman keras pada remaja. Untuk menjadi agen “SARAS” yang berperan seperti *peer educator* maka perlu dibekali dengan pengetahuan yang benar tentang kaitan minuman keras dengan kesehatan. Maka dari itu, kegiatan ini menerapkan metode *brainstorming* berupa diskusi kelompok kecil dan dibantu media poster ditujukan agar proses pengabdian berjalan secara interaktif. Dalam jangka panjang adanya agen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang bahaya dan dampak minuman keras.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini secara teknis dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara instansi/lembaga Universitas Cenderawasih, dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) beserta tim pelaksananya. Adapun tim pelaksana pengabdian ini berasal dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UNCEN. Sedangkan mitra yang terlibat adalah mahasiswa dan pengurus di Asrama Mamberamo Raya. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Asrama Mamberamo Raya.

Metode kegiatan ini adalah pelatihan calon Agen “SARAS” (Sa Tra Miras) melalui edukasi dengan metode *brainstorming* dan menggunakan alat bantu media poster. Metode *brainstorming* adalah metode diskusi kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman. Sedangkan media poster menjadi alat bantu berisi informasi tentang minuman keras, dampaknya bagi kesehatan dan cara pencegahan konsumsi miras. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan April-Mei 2024 berlokasi di Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya di Kota Jayapura dengan total peserta 11 mahasiswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

<b>Tahapan</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
<b>Persiapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permohonan ijin kegiatan kepada pengurus Asrama Mahasiswa Mamberamo Raya</li> <li>• Pengurusan administrasi persuratan</li> <li>• Persiapan bahan pelatihan seperti materi, poster dan alat tulis.</li> </ul>
<b>Pelaksanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan</li> <li>• Pembagian kuesioner pre-test tentang minuman keras</li> <li>• Edukasi menggunakan metode <i>brainstorming</i> dengan bantuan poster tentang minuman keras</li> <li>• Pembagian kuesioner post-test tentang minuman keras</li> <li>• Penutupan</li> </ul>
<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekapitulasi hasil pre-post test</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Asrama Mahasiswa Kabupaten Mamberamo Raya yang berlokasi di Distrik Heram, Kelurahan Yabansai, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Kegiatan yang terlaksana pada tanggal 25 Mei 2024 ini diawali dengan koordinasi dengan pengurus asrama untuk menentukan perwakilan mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan ini. Penentuan 10 orang jumlah peserta sesuai dengan target kegiatan ini yaitu sebanyak 10% dari total mahasiswa penghuni asrama tersebut. Adapun jumlah penghuni asrama Mamberamo Raya adalah sekitar 100 orang. Sebanyak 11 orang mahasiswa terpilih adalah mereka yang pernah dan masih mengonsumsi minuman keras dan bersedia mengikuti inisiasi pembentukan agen "SARAS" atau Sa Tra Miras.

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi konsep *peer educator*, yang menitikberatkan pada intervensi berbasis komunitas di lingkungan asrama, tempat para mahasiswa berinteraksi dan menghabiskan banyak waktu bersama rekan sebaya. Penyampaian informasi oleh Agen "SARAS" dianggap lebih efektif karena disampaikan oleh individu yang memiliki usia serta pengalaman serupa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh sesama mahasiswa. Jika disesuaikan dengan teori organisasi dan mobilisasi, kegiatan pengabdian ini menjadikan mahasiswa asrama sebagai sumber daya yang akan terlibat aktif dalam program dan menjadi penggerak perubahan dalam komunitas asrama.

Selama pelaksanaan kegiatan inisiasi calon Agen "SARAS" (Sa Tra Miras) ini diterapkan metode *brainstorming*, dengan tujuan mengedukasi dan memberdayakan kelompok kecil terkait masalah minuman keras (miras). Metode ini melibatkan diskusi interaktif di mana peserta saling bertukar pendapat dan pengalaman, dengan dukungan alat bantu visual berupa poster. Peserta diajak untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman tentang perilaku konsumsi minuman keras serta dampak sosial yang ditimbulkan. Metode ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dan perubahan perilaku terkait miras melalui proses interaktif dan edukatif.



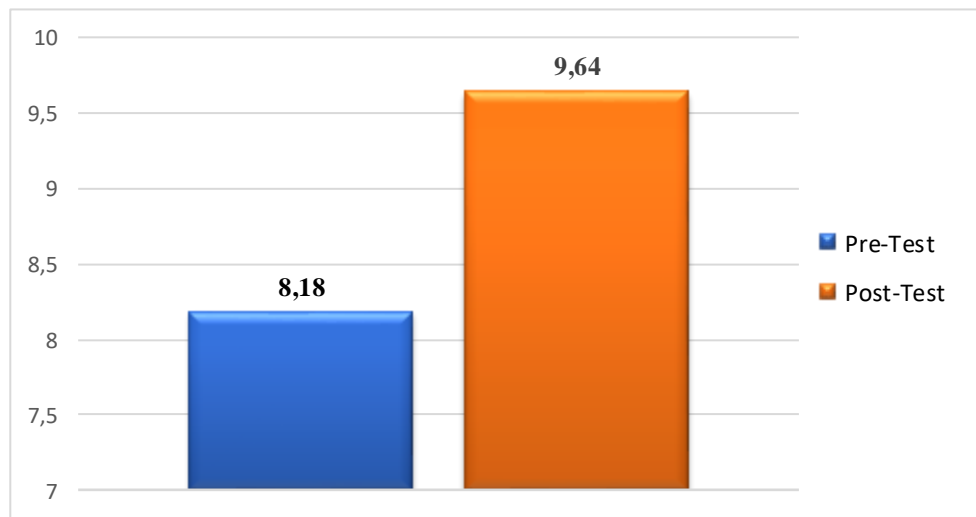
**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Kegiatan Inisiasi Agen “SARAS”

Selama proses diskusi, peserta aktif dalam berbagi pendapat dan pengalaman pribadi terkait perilaku konsumsi minuman keras. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sering mengonsumsi minuman keras sebagai cara untuk meredakan stres, serta karena ajakan dari teman-teman di asrama. Meskipun harga minuman keras relatif mahal, faktor-faktor seperti tekanan sosial dan kebutuhan untuk "melepaskan diri" tetap mendorong mereka untuk mengonsumsinya.

Para peserta juga menyadari dampak negatif dari konsumsi minuman keras, baik dari sisi kesehatan maupun sosial. Salah satu dampak yang sering mereka alami adalah terganggunya proses perkuliahan, terutama karena sulitnya memulihkan diri setelah mabuk. Akibatnya, mereka kesulitan bangun dan beraktivitas pada pagi hari, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademis mereka. Diskusi ini memperlihatkan bahwa meskipun peserta memahami konsekuensi buruk dari perilaku tersebut, tekanan sosial dan alasan pribadi seperti stres masih menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan mereka untuk minum.

Setelah proses pemaparan materi dan diskusi selesai, sebagai bahan evaluasi, kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner post-test yang berisi pertanyaan yang sama dengan kuesioner pre-test. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 12 poin tentang gejala, dampak dan kandungan alkohol dalam minuman keras. Berikut adalah hasil perbandingan rata-rata hasil kuesioner *pre* dan *post test*:





**Gambar 2.** Grafik Rata-Rata Pengetahuan Berdasarkan Kuesioner Pre-Post Test

Berdasarkan grafik 1 ([Gambar 2](#)) dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta kegiatan inisiasi agen “SARAS” sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode *brainstorming*, dimana rata-rata sebelum edukasi adalah 8,18 meningkat menjadi 9,64 setelah selesai proses edukasi. Perubahan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong kesadaran para peserta agar mau untuk berubah dan terbebas dari perilaku minum minuman keras. Adapun hasil uji bivariat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji T Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Mean	Min-Max	P-Value
Pre-Test	8.18	4-11	0.034*
Post-Test	9.64	7-11	

[Tabel 2](#) menunjukkan hasil uji bivariat menggunakan Uji T Berpasangan, hasil yang ditemukan adalah nilai p-value  $0,034 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi metode *brainstorming*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa edukasi dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program edukasi dengan metode *brainstorming* dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pengetahuan yang efektif. Temuan ini sejalan juga dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Minahasa Selatan dimana edukasi kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan ([Rumambi et al., 2024](#)). Pengabdian lainnya yang mengangkat isu minuman keras pada remaja di Dumai, Riau menggunakan edukasi dan diskusi hasil capaiannya adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang minuman keras setelah diberi intervensi ([Oemara et al., 2022](#)).

Dengan meningkatnya pengetahuan peserta, maka diharapkan akan menjadi agen “SARAS” atau Sa Tra Miras yang berfungsi seperti *peer educator*, memberi edukasi dan membantu sesamanya untuk terlepas dari masalah minuman keras. *Peer educator* bertugas menyampaikan informasi kesehatan yang akurat dan relevan kepada teman sebayanya. Karena berasal dari

lingkungan yang sama, informasi ini cenderung lebih mudah diterima. Beberapa studi telah menjelaskan fungsi *peer educator* yang ternyata efektif untuk diterapkan sebagai intervensi terkait masalah kesehatan pada remaja, termasuk perilaku konsumsi minuman keras ini (Dodd et al., 2022). Hal tersebut menjadi keunggulan dalam program pengabdian ini, sebab dengan sasaran usia remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, terlebih lagi lokasi kegiatan ini adalah asrama mahasiswa sehingga dapat disimpulkan waktu setiap harinya mereka habiskan bersama-sama. Maka dari itu, inisiasi Agen "SARAS" ini menerapkan *peer educator*, dimana informasi tentang minuman keras dan dampaknya bagi kesehatan bisa lebih mudah dipahami karena disampaikan oleh seseorang yang dianggap setara atau lebih memahami situasi kelompok sasaran.

Temuan menarik pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pemahaman bahwa ketika minuman keras atau alkohol dicampur dengan minuman lain seperti minuman bersoda, minuman penambah tenaga dan lain sebagainya maka kadar alkohol akan menurun sehingga mengurangi efek mabuk. Minuman keras oplosan tersebut juga banyak dikonsumsi padahal faktanya jenis oplosan lebih berbahaya bagi tubuh. Peserta inisiasi agen "SARAS" ini telah mengetahui dampak buruk minuman keras bagi kesehatan namun karena kandungannya yang bersifat adiktif sehingga menyebabkan adanya rasa ketagihan dan ketergantungan terhadap minuman tersebut. Karena hal tersebut jugalah peserta merasa sulit untuk terlepas dari perilaku minum minuman keras meskipun sudah berniat untuk berhenti.

Meski masih banyak peserta mengakui sulit untuk berhenti minum minuman keras, tetapi pada akhir sesi diskusi dapat disimpulkan bahwa para peserta semakin paham akan bahaya minuman keras bagi kesehatan dan kehidupan sosial, terutama terkait proses perkuliahan mereka. Kegiatan inisiasi ini telah menumbuhkan niat kepada para peserta untuk menjadi agen "SARAS" yang nantinya akan saling mengingatkan sesamanya untuk berusaha mengurangi dan berhenti mengonsumsi minuman keras. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya keterlibatan pihak pemangku kebijakan di Asrama Mahasiswa Kabupaten Mamberamo Raya untuk menindaklanjuti inisiasi Agen "SARAS" (Sa Tra Miras) di setiap asrama di Kota Jayapura.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dan mencapai target yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 11 mahasiswa penghuni asrama Mamberamo Raya yang mengikuti kegiatan inisiasi Agen "SARAS" (Sa Tra Miras). Hasil evaluasi kegiatan dengan metode "*brainstorming*" ini disimpulkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini menerapkan konsep *peer educator* yang fokus pada intervensi berbasis komunitas pada lingkup asrama, dimana para mahasiswa banyak menghabiskan waktu dengan sesama sebaya mahasiswa di asrama tersebut. Penyampaian informasi oleh Agen "SARAS" akan lebih efektif karena pesan disampaikan oleh orang yang sebaya dan memiliki pengalaman serupa sehingga lebih mudah diterima.

Selain itu, penggunaan slogan "SARAS" (Sa Tra Miras) disesuaikan dengan bahasa setempat agar lebih mudah diterima sasaran. Pihak pengurus asrama telah memberi respon positif terkait kegiatan pengabdian ini dan menjadi peluang untuk mendorong komitmen pembentukan

Agen “SARAS” (Sa Tra Miras) secara resmi sehingga menjadi upaya untuk menurunkan kasus konsumsi minuman keras di wilayah asrama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberi pendanaan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih kepada pihak pengurus dan mahasiswa di Asrama Mamberamo Raya yang telah meluangkan waktu selama proses kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. R., Anas, M., & Fadhilah Umar, N. (2023). Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(2), 227–236.
- Bekti Prasetyo, Y., Humaidi, N., & Wijaya, R. (2022). Edukasi pencegahan konsumsi alkohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(4), 1–4. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i4.23485>
- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Dyani, C., & Ariana, A. D. (2021). Pengaruh Konsumsi Minuman Beralkohol terhadap Memori Harian pada Remaja dan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24590>
- Fairus Prihatin Idris, Nirmalasari Kasman, & Asrina, A. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Konsumsi Minuman Ballo di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Window of Health*, 31–41.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI*. 53(9). Diakses pada: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i1.24807>
- Masang, H., Bolly, B., & Sulelino, R. (2022). Pelatihan Selamatkan Otak Generasi Emas Papua Anti-Alkoholisme Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022*, 2022, 255–263.
- Oemara Syarief, A., Pratiwi, M., & Urva, G. (2022). Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1208>
- Pihahey, P. J., & May, N. L. (2022). Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdkr 2017). *Jurnal Kedokteran*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v7i2.555>
- Prasetiawan, H., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2020). Pelatihan Gerakan Anti Perundungan (Gap) Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 77–85. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19663>



- Retnowati, W., & Amalia, R. B. (2019). Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mengurangi Frekuensi Pernikahan Dini Di Siswa Smp Di Kecamatan Bangsalsari, Jember. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 204. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p204-207>
- Rumambi, M. F., Umerung, C. L., Pangkey, B. C. A., Tompunu, M. R. G., & Roringpandey, R. (2024). Edukasi Kesehatan: Bahaya Mengonsumsi Minuman Keras Dan Narkotika Psikotropika. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 908. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20163>
- WHO. (2024). *Alcohol*. Diakses pada: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol/?gad\\_source=1&gclid=CjwKCAiAivGuBhBEEiwAWiFmYe1a588\\_dpDZdilKrUhUa-5CyXCbI3u6MGEbZQan9L5rHvGEf-n7DhoCHgMQAvD\\_BwE](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol/?gad_source=1&gclid=CjwKCAiAivGuBhBEEiwAWiFmYe1a588_dpDZdilKrUhUa-5CyXCbI3u6MGEbZQan9L5rHvGEf-n7DhoCHgMQAvD_BwE)
- Winurini, S. (2018). Remaja Dan Perilaku Beresiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Oplosan. *Info Singkat*, X(08), 13–18. Diakses pada: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/InfoSingkat-X-8-II-P3DI-April-2018-217.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-X-8-II-P3DI-April-2018-217.pdf)
- Yerkohok, F., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2020). Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona Di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni). *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 147–153. <https://doi.org/10.33366/jisip.v9i2.2231>